

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini merupakan studi tentang perilaku pemilihan alternatif investasi oleh ibu rumah tangga ditinjau dari perspektif faktor psikologis. Faktor psikologis adalah faktor yang timbul dari dalam diri seseorang yang dapat membentuk perilaku individu dalam menghadapi risiko berinvestasi (Iramani:2011). Ada beberapa alasan pemilihan topik “Pengaruh Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Pemilihan Alternatif investasi” dalam skripsi ini. Alasan tersebut dapat dikelompokkan menjadi: (1) Alasan berdasarkan aspek gap teoritis (*theoretical gap*), dan (2) alasan berdasarkan aspek gap penelitian terdahulu (*research gap*).

Aspek gap teoritis (*theoretical gap*) dapat diuraikan melalui *grand theory* dan konsep mengenai ilmu keuangan tradisional yang pernah berkembang. Ilmu keuangan tradisional mengabaikan adanya pengaruh faktor psikologis individu dalam mengambil keputusan investasi. Ilmu keuangan tradisional tersebut didasarkan pada dua asumsi : (1) Individu membuat keputusan yang rasional, (2) Individu dapat membuat keputusan yang tidak bias terkait dengan masa depan. Namun kenyataannya individu seringkali bertindak *irrational* dan membuat kesalahan terkait dengan prediksi masa depan (Nofsinger, 2005: 1). Perilaku individu yang *irrational* tidak bisa dijelaskan dalam lingkup ilmu keuangan tradisional, sehingga muncul teori mengenai *behavioral finance* yang mempelajari

bagaimana faktor psikologis mempengaruhi keputusan keuangan, *corporations*, dan pasar keuangan (Nofsinger, 2005: 2).

Pengambilan keputusan keuangan akan memunculkan alternatif investasi yang digunakan sebagai dasar-dasar rancangan dan pengelolaan keuangan. Alternatif investasi adalah pilihan investasi yang digunakan individu dalam menginvestasikan dananya (Iramani:2011).

Pemilihan alternatif investasi tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis tertentu. Iramani dan Dhyka Bagus (2008) mengemukakan bahwa faktor-faktor psikologis seperti *overconfidence*, *mental accounting*, dan *emotion* memiliki peran untuk membentuk perilaku individu, termasuk perilaku pengambilan keputusan dalam memilih alternatif investasi. Hasil dari penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian Ryanda Bella (2012) yang menunjukkan bahwa faktor psikologis meliputi *overconfidence*, *mental accounting*, dan *emotion* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *risk perception* sebagai variabel terikatnya (perilaku).

Individu dengan *overconfidence* yang tinggi akan bersikap *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki, *underestimate* terhadap risiko dan melebih-lebihkan kemampuan mereka dalam hal melakukan kontrol atas apa yang terjadi (Nofsinger, 2005: 10). Sikap *underestimate* terhadap risiko menyebabkan individu untuk mengambil keputusan pemilihan alternatif investasi tanpa mempertimbangkan besar kecilnya risiko yang ditimbulkan (*risk seeker*).

Faktor psikologis lain yang menjadi pertimbangan perilaku pengambilan keputusan adalah *mental accounting*. Dalam penelitiannya Ryanda Bella Rengku

(2012), berpendapat bahwa individu dengan *mental accounting* akan lebih berhati-hati dalam menilai suatu risiko dan *return* yang nantinya akan dihasilkan dari suatu investasi. Individu dengan *mental accounting* yang tinggi akan lebih berhati-hati terhadap risiko yang ditimbulkan dari pilihan alternatif investasinya, dibandingkan dengan individu yang memiliki *mental accounting* lebih rendah. Mereka akan cenderung memilih alternatif investasi dengan tingkat *return* yang menguntungkan dan risiko tertentu.

Faktor berikutnya adalah pengaruh *emotion* terhadap pemilihan investasi. *Emotion* terkait dengan kondisi perasaan atau *moody* individu. Seperti yang dikemukakan oleh Nofsinger (2005: 87), apabila seseorang berada dalam kondisi *goodmood*, maka ia akan memiliki peluang lebih tinggi untuk mengambil keputusan yang benar dan memiliki peluang lebih rendah untuk melakukan suatu hal yang salah. Individu dengan kondisi *moody* yang baik akan berpeluang lebih baik untuk dapat mempertimbangkan mengenai dampak risiko dalam pemilihan jenis investasi. Individu akan lebih berhati-hati terhadap risiko dalam pemilihan alternatif investasi yang digunakan sebagai dasar pengelolaan keuangan keluarga.

Alternatif investasi yang paling sering dijumpai adalah investasi pada akun bank dan aset riil. Investasi adalah kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya (*resources*) saat ini (sekarang), dengan harapan mendapatkan manfaat dikemudian hari (Henry F. Noor, 2009: 4). Mengacu pada pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa investasi pada aset riil adalah pemanfaatan aset riil saat ini untuk mendapatkan manfaat di masa datang, sedangkan investasi pada akun bank berarti menyisihkan sebagian dana dan/atau menyimpannya pada

rekening bank guna mendapatkan manfaat di kemudian hari. Salah satu wujud dari kegiatan investasi pada akun bank yang paling umum adalah menempatkan dana dalam bentuk tabungan dan deposito. Seperti yang dikemukakan oleh Sharpe (2005: 1) bahwa tabungan adalah konsumsi yang tertunda, sedangkan deposito adalah jenis simpanan ketiga yang dikeluarkan oleh bank (Kasmir, 2012: 74). Deposito mengandung unsur jangka waktu yang lebih panjang dan tidak dapat ditarik setiap saat.

Pengambilan keputusan dalam memilih alternatif investasi ini cenderung berbeda-beda. Di wilayah kota besar investasi pada akun bank berupa tabungan, deposito, dan surat berharga sering dijumpai. Nadya Siregar (2012) mengemukakan bahwa investasi pada surat berharga berupa reksadana juga menjadi salah satu jenis investasi yang diminati masyarakat perkotaan selain investasi sektor properti dan emas. Tetapi, tidak menutup kemungkinan individu di daerah lain lebih dominan memilih investasi aset riil tertentu sebagai dasar rancangan keuangannya. Di wilayah Madura, misalnya. Bentuk investasi yang diminati umumnya adalah investasi aset riil berupa emas. Investasi emas lebih diminati dibanding investasi aset riil lainnya karena dinilai sangat *liquid* sebab dapat diterima di wilayah atau di Negara manapun serta dianggap menguntungkan karena adanya kecenderungan peningkatan harga (Septian Prima *et al*:2012) . Bahkan jika tidak mendapatkan hasil investasi emas sesuai dengan yang diharapkan, masyarakat Madura tidak terlalu merasa dirugikan karena tujuan konsumsi mereka masih dapat terpenuhi. Beberapa orang cenderung menilai memiliki emas sebagai hal yang *prestise*. Sedangkan secara minoritas masyarakat

Madura memilih investasi akun bank seperti tabungan dan deposito. Hal tersebut dipengaruhi oleh minimnya tingkat pengetahuan masyarakat Madura tentang investasi dalam bentuk instrumen lain, seperti saham, obligasi dan surat-surat berharga lainnya. Selain faktor psikologis, faktor kekuatan budaya pun memiliki peran yang mempengaruhi perilaku individu dalam memilih alternatif investasi (Ghozali Maski:2010).

Aspek berikutnya adalah aspek *research gap*. Pada penelitian sebelumnya, bahasan studi tentang faktor psikologis telah banyak dilakukan. Namun terdapat perbedaan hasil yang ditunjukkan oleh penelitian terdahulu. Pada penelitian Ryanda Bella Rengku (2012) disimpulkan bahwa faktor *overconfidence*, *mental accounting* dan *emotion* tidak berpengaruh signifikan terhadap *expected return perception* sedangkan hasil penelitian Dhyka Bagus dan Iramani (2008) menunjukkan bahwa faktor *overconfidence*, *mental accounting* dan *emotion* dapat membentuk perilaku individu. Penelitian Iramani (2012) menyatakan bahwa ketiga variabel psikologis tersebut dapat menjadi prediktor risiko investasi. Perbedaan hasil penelitian ini menjadi alasan kedua pemilihan topik mengenai faktor psikologis.

Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengulas bagaimana “**PENGARUH FAKTOR PSIKOLOGIS TERHADAP KEPUTUSAN PEMILIHAN ALTERNATIF INVESTASI**” sebagai dasar rancangan pengelolaan keuangan keluarga. Studi kasus ini akan dilakukan terhadap ibu rumah tangga yang tinggal di wilayah

Madura guna mengetahui lingkup pengambilan keputusan investasi di wilayah yang lebih kecil dengan kekuatan budaya yang besar.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah faktor psikologis *overconfidence*, *mental accounting* dan *emotion* berpengaruh terhadap pemilihan alternatif investasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai untuk mendukung keberhasilan proses penelitian. Tujuan tersebut adalah:

Mengetahui apakah faktor psikologis *overconfidence*, *mental accounting*, dan *emotion* berpengaruh terhadap pemilihan alternatif investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai bagaimana pengaruh faktor psikologis terhadap perilaku individu di Madura dalam memilih alternatif investasi.

2. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah referensi dan menjadi ilmu pengetahuan baru untuk pembaca dan memberikan kontribusi sebagai rujukan terbaru untuk mendukung penelitian selanjutnya.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur manajemen keuangan berkaitan dengan pembahasan mengenai faktor psikologis dan pemilihan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi ke dalam lima bab. Setiap bab dibagi menjadi sub-sub bab berisi uraian secara sistematis yang mendukung isi dari setiap bab secara keseluruhan. Berikut sistematika skripsi ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan bagaimana prosedur menggunakan langkah-langkah yang sistematis dalam penelitian. Bab ini meliputi Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Instrumen Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, Teknik Analisis Data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dan analisis data baik analisis deskriptif maupun analisis statistik.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan, dan saran bagi peneliti berikutnya.